

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia saat ini sebagian besar masih hanya berfokus dalam pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kondisi saat ini investor itu tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Epstein dan Freedman, 1994). Karena kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor. Menurut Burhan dan Rahmati (2012), bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para stakeholder perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Beberapa tahun terakhir ini informasi tambahan yang meliputi informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi tersebut sudah mulai dilaporkan secara terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) yang biasa disebut dengan laporan keberlanjutan.

Keberlanjutan perusahaan dilandasi dari etika dalam bisnis bahwa setiap perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban di bidang ekonomi dan legal kepada shareholder tetapi juga mempunyai kewajiban dengan pihak lain yaitu para stakeholder. Tanggung jawab sosial dalam perusahaan merupakan hubungan antara perusahaan dan stakeholder seperti pelanggan atau *customer*,

karyawan, pemilik, pemerintah, dan supplier.

Gantino (2016) menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan merupakan suatu tindakan perusahaan dalam memberikan tanggung jawab berupa materi kepada individu ataupun organisasi dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan praktik kegiatan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan yang diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Keberlanjutan merupakan keseimbangan antara 3P (people-planet-profit), yang lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Keberlanjutan perusahaan terletak pada tiga aspek kinerja, *people*-sosial; *planet*-lingkungan; dan *profit*-ekonomi. Maka, menurut Elkington (1997) perusahaan bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang kemungkinan ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Triple bottom lines merupakan pengembangan pemikiran dari akuntansi konvensional yang pada dasarnya tidak menyetujui melakukan pengungkapan karena adanya tambahan biaya agensi. *Triple Bottom Line* selalu menjadi bagian dalam manajemen, karena *triple bottom line* sebagai pengembangan berkelanjutan perusahaan dengan cara mengukur keberhasilan perusahaan. Sedangkan, saat ini keberlanjutan perusahaan dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan citra perusahaan. Perubahan kesadaran masyarakat terhadap faktor lingkungan berdampak pada kegiatan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Pemahaman ini menjadi pedoman bahwa perusahaan bukan menjadi salah satu entitas yang mementingkan diri sendiri

yang mengisolasi dari lingkungan masyarakat melainkan sebagai badan usaha yang wajib melakukan adaptasi budaya dengan lingkungan sosialnya.

Keberlanjutan perusahaan merupakan aktivitas yang memberikan informasi kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Banyak perusahaan sudah mulai beralih dari pembukuan tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih modern, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan (kinerja sosial dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* karena perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perlunya pelaksanaan keberlanjutan bagi perusahaan untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja ekonomi, sosial, lingkungan yang baik maka kinerjanya juga baik secara finansial (Weber, O., et al., 2008).

Pada praktik keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan awalnya hanya bersifat sukarela atau sekedar untuk memenuhi kewajiban belaka. Namun kemudian muncul tiga pendapat mengenai pengaruh keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertama, keberlanjutan dipandang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini terjadi di lingkungan dimana praktik keberlanjutan tidak dihargai dan ketika risiko keberlanjutan tidak dapat dinilai (Satria dan Daljono, 2014). Kedua, menurut

Barnea dan Rubin (2010) menyatakan bahwa *sustainability* dipandang membawa kerugian karena dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang memboroskan sumber daya perusahaan sehingga menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, keberlanjutan dipandang mampu menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Keterlibatan perusahaan dalam praktik keberlanjutan dianggap dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan juga stakeholders sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Jensen, 2017; Calton dan Payne, 2003; Scherer et al., 2006; Harjoto dan Jo, 2011).

Setiap perusahaan diberi kewajiban untuk melaksanakan kegiatan keberlanjutan, ternyata kegiatan ini tidak sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Pemerintah mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap komitmen perusahaan karena kurangnya analisa laporan keberlanjutan. Maka itu, pemerintah menciptakan regulasi khusus yang mengatur perihal laporan berkelanjutan secara detail dan terukur.

Program pelaksanaan keberlanjutan dapat berjalan dengan baik, apabila suatu perusahaan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra yang baik kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan harus mendukung dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan serta kesehatan masyarakat. Maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggungjawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang memiliki dampak terhadap sumber daya alam yang dimuat dalam laporan

keuangan. Perusahaan mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan lingkungan hidup sekitarnya.

Pemerintah harus lebih ketat melakukan pengawasan kepada perusahaan-perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sosial. Selain itu, kegiatan keberlanjutan perusahaan ini juga dapat menjadi sarana dalam mewujudkan komitmen dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Kegiatan keberlanjutan ini dapat membantu perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan stakeholders. Keberadaan keberlanjutan ini juga dapat mengurangi terjadinya resiko kesalahan bisnis dalam jangka panjang.

Saat ini laporan keberlanjutan dikeluarkan oleh perusahaan, tidak dibatasi dengan ukuran, model bisnis, sektor industri perusahaan dari berbagai belahan dunia. Perusahaan yang membuat kegiatan keberlanjutan biasanya memakai sebuah standar pelaporan yang disebut GRI standard. *Global Reporting Inisiative* (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional yang membuat *sustainability report* secara internasional. *Global Reporting Inisiative* merupakan sebuah panduan yang digunakan dalam menyusun keberlanjutan perusahaan pada tahun 2001 dan terus diperbarui hingga saat ini. Hingga sampai sekarang terdapat 3500 perusahaan global yang menerapkan keberlanjutan.

Global Reporting Initiative (GRI) mempunyai fungsi dalam keberlanjutan ekonomi yang berkaitan dengan dampak organisasi terhadap pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kinerja ekonomi mempunyai fungsi sebagai kinerja yang berfokus pada perputaran arus modal di antara pemangku kepentingan, dan dampak ekonomi

utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Laporan keberlanjutan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap tanah, udara, air, dan ekosistem keanekaragaman hayati. Dampak kinerja lingkungan meliputi energi, air, emisi, efluen dan limbah. Laporan keberlanjutan ini dinilai sangat berguna bagi calon investor maupun investor serta pihak yang berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Maka dari itu diperlukan laporan keberlanjutan yang berisi tentang informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga perusahaan dapat tumbuh terus menerus (Soeslistyoningrum, 2011).

Kinerja keuangan merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan manager dalam menjalankan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Kinerja keuangan ini diperlukan untuk mengetahui hasil pengelolaan perusahaan oleh manager, kesesuaian dengan tujuan perusahaan atau tidak. Selain itu kinerja keuangan ini merupakan salah satu bentuk prestasi perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dengan mengukur kinerjanya dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return saham yang akan diperoleh investor. Pada umumnya seorang investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja baik sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Perolehan modal yang didapat dari investor dan nilai perusahaan yang meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.

Perusahaan dalam upaya mengembangkan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya. Tujuan jangka panjangnya, perusahaan dapat melakukan pengembangan dan pengurangan skala ekonomis usaha. Salah satu tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham yang beredar (Wahyudi, 2006). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan terus-menerus dan sebaliknya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tingginya nilai perusahaan dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Optimalisasi nilai perusahaan yang juga merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan selanjutnya akan meningkatkan

kemakmuran kekayaan pemegang saham. Menurut Evana (2017) bahwa pelaku pasar melihat pengungkapan keberlanjutan sebagai arah dalam meningkatkan modal perusahaan, maka kinerja pasar juga akan meningkat. Masing-masing dari perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu keberlanjutan sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang perusahaan misalnya meningkatnya harga saham. Isu ini dapat dijadikan rekomendasi kepada perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar sebagai wujud dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan (Safitri, 2015).

Fenomena yang terkait dalam pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan bahwa *Nasional Center for Sustainability Reporting* menyelenggarakan sebuah event tentang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) dengan memberikan penganugerahan penghargaan kepada perusahaan yang berhasil mengkomunikasikan kinerjanya kepada stakeholder melalui laporan kinerja berkelanjutan seperti PT. Pupuk Indonesia yang berhasil meraih kategori platinum. PT. Pupuk Indonesia telah berhasil melakukan efisiensi energi sebesar 13.320.288 giga joule (9%), dan menurunkan emisi menjadi 9.475.794 atau 4% dari tahun sebelumnya. Event ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan yang berkomitmen untuk melaksanakan dan mengembangkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan berkelanjutan (Sindonews.com, 2019).

Kebaharuan penelitian ini ditunjukkan dengan adanya kinerja keuangan sebagai variabel intervening untuk menguji pengaruh antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya belum pernah menguji kelima variabel tersebut pada perusahaan manufaktur. Penggabungan kelima variabel ini dengan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur merupakan hal yang baru dan tidak pernah diuji dalam penelitian sebelumnya, sehingga peneliti berharap bisa memunculkan teori dan hasil penelitian yang baru. Variabel independent kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan menggunakan pengukuran GRI Standards, yang tidak pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan?
5. Bagaimana pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh kinerja sosial terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh kinerja ekonomi, sosial, lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsi kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
5. Menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
9. Menganalisis pengaruh kinerja ekonomi, sosial, lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teori
 - a. Penelitian ini memberikan manfaat dalam teori agensi. Dimana teori ini memandang perusahaan sebagai pertemuan dalam hubungan agensi dan memahami perilaku dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik).
 - b. Penelitian ini memberikan manfaat dalam teori signal yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak

eksternal atau investor mengenai prospek perusahaan di masa datang maupun dimasa lalu hingga masa kini.

- c. Penelitian ini memberikan manfaat dalam teori legitimasi yang menjelaskan bahwa semua aktivitas perusahaan bisa diterima oleh pihak luar dimana perusahaan berada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi industri, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *sustainability* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan guna lebih meningkatkan kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.
- b. Bagi investor, memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam investasi.
- d. Bagi masyarakat, memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol dan pengendali atas perilaku perusahaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
- e. Bagi Lembaga-lembaga pembuat peraturan, misalnya Bapepam dan IAI hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.